

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan mampu menimbulkan perubahan dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut dapat menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2009).

Pendidikan saat ini diharapkan dapat membentuk siswa yang aktif cerdas, dan berkarakter. Salah satu karakter yang di kembangkan adalah sikap percaya diri. Percaya diri (*self confidence*) merupakan salah satu aspek dalam psikologi yang berhubungan dengan perilaku. Agung dalam (Ketut Fandi 2013:8) mendefinisikan percaya diri sebagai kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai serta menyadari kemampuan tersebut sehingga dapat memanfaatkannya secara tepat

Percaya diri berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Dimana percaya diri dapat muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu tindakan. Percaya diri dapat mempengaruhi aktivitas yang dipilih oleh siswa. Siswa dengan percaya diri rendah mungkin akan menghindari banyak tugas belajar, sedangkan siswa dengan percaya diri tinggi akan mengerjakan tugas-tugas menantang dan sulit.

Dalam kehidupan sehari-hari tingkat percaya diri seseorang mempunyai peranan yang besar dalam menjalani kehidupannya secara keseluruhan. Orang dengan rasa percaya diri yang tinggi umumnya cenderung lebih berani menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dengan memanfaatkan kemampuannya yang ada secara optimal dan akan selalu optimis dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah, meskipun masalah itu baru dan bersifat kompleks dari pada orang yang percaya dirinya rendah.

Selain pengembangan perilaku dalam pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga mengembangkan ketrampilan berpikir. Seperti dalam tujuan mempelajari matematika menurut NCTM (2000), yakni pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*).

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika juga sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Tanpa adanya komunikasi yang benar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai rencana. Komunikasi dengan menggunakan simbol dan diagram dalam pembelajaran matematika akan sangat penting dan akan lebih mempermudah pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu standar kompetensi lulusan bagi siswa sekolah dasar sampai menengah. Membangun komunikasi matematika menurut The National Council of Teachers of

Mathematics (NCTM 2000), dapat memberikan manfaat pada siswa berupa :

- 1) memodelkan situasi dengan lisan, tertulis, gambar, grafik, dan secara aljabar,
- 2) merefleksi dan mengklarifikasi dalam berpikir mengenai gagasan-gagasan matematika dalam berbagai situasi,
- 3) mengembangkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan matematika termasuk peranan definisi-definisi dalam matematika,
- 4) menggunakan keterampilan membaca, mendengar, dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi gagasan matematika,
- 5) mengkaji gagasan matematika melalui konjektur dan alasan yang meyakinkan,
- 6) memahami nilai dari notasi dan peran matematika dalam pengembangan gagasan matematika..

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Analisis Sikap Percaya Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mandiraja Pada Materi Teorema Pythagoras.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah serta agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu ada pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah percaya diri dan komunikasi matematika.

Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya terbatas pada gambaran sikap tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain, aktif dan berani menyampaikan pendapat, mampu

menerima tantangan dan tugas baru, bisa menghargai diri sendiri dan usahanya sendiri.

Sedangkan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi secara tertulis yang meliputi kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui tulisan dan menggambaranya secara visual; kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara tertulis maupun dalam bentuk visual lainnya; kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi .

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana sikap percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandiraja pada materi Teorema Pythagoras?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandiraja pada materi Teorema Pythagoras?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran sikap percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandiraja pada materi Teorema Pythagoras.

2. Gambaran kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandiraja pada materi Teorema Pythagoras.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi guru

Sebagai alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan karena guru dapat melacak kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang tepat dan kekurangan – kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa besar sikap percaya diri dan kemampuan Komunikasi matematis yang dimiliki dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Menambah referensi sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.